

## PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 1996-2013

I Gede Saputra<sup>1</sup>  
I Wayan Wita Kesumajaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
*e-mail: igdsaputra@gmail.com*

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia mendapatkan tambahan sumber daya modal dari utang luar negeri. Setiap tahunnya utang luar negeri mengalami kenaikan, berbeda dengan perkembangan nilai ekspor dan impor yang tidak stabil. Di sisi lain pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri Indonesia, ekspor, dan impor secara simultan maupun secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. Data yang digunakan adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia, utang luar negeri, ekspor, dan impor periode 1996-2013. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan utang luar negeri Indonesia, ekspor, dan impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013.  $R^2$  sebesar 0,875, ini berarti sebesar 87,5 persen variabel utang luar negeri Indonesia, ekspor, dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk uji parsial terdiri dari utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan, impor berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Ekspor, Impor

### ABSTRACT

*The Indonesia government get the additional capital resources from foreign debt. Every year the foreign debt has increased, different with the progress of export and import values are unstable. On the other side of Indonesia economic growth has fluctuated. The research objective is to determine the effect of Indonesia's foreign debt, exports, and imports simultaneously or partially to Indonesia's economic growth period 1996-2013. The data in this study is the development of Indonesia's economic growth, foreign debt, export, and import the period 1996-2013. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed Indonesia's foreign debt, exports, and imports simultaneously significant effect on the economic growth of Indonesia period 1996-2013. With the amount of  $R^2$  is 0.875, this means that 87.5 percent of Indonesia's foreign debt variables, exports and imports affect Indonesia's economic growth. For partial test consists of foreign debt is negative and significant, imports are negative but not significant, and exports are positive and significant to economic growth of Indonesia period 1996-2013.*

**Keywords:** Economic Growth, Foreign Debt, Export, Import

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi di dalam negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas berbagai barang ekonomi pada sebuah negara dalam jangka panjang (Todaro, 2000). Meningkatnya produksi barang dan jasa di dalam perekonomian dan meningkatnya kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1998).

Proses pengolahan bahan baku sangat membutuhkan tenaga kerja untuk menghasilkan *output* berupa barang dan jasa yang siap untuk didistribusikan baik untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri maupun memenuhi permintaan dari negara-negara lain yang tidak bisa menghasilkan suatu barang atau jasa tertentu. Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah sumber daya manusia yang berlimpah seharusnya mampu menjadikan faktor tersebut sebagai keunggulan untuk memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang besar. Selain sumber daya manusia, Indonesia juga memiliki kekuatan yang lainnya, yaitu sumber daya alam. Kendala utama yang selama ini dihadapi oleh Indonesia adalah terbatasnya teknologi yang dimiliki untuk mengelola sumber daya alam yang ada.

Peningkatan kapasitas produksi dari barang dan jasa itu sendiri sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusianya di dalam menggunakan teknologi yang sudah ada maupun keahlian untuk menciptakan suatu teknologi baru yang akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya yang menghasilkan produk yang sama. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan

produk dengan kualitas tinggi akan menjadikan negara tersebut sebagai pemenang persaingan global. Hal itu akan mendatangkan keuntungan secara ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatan negara yang bersangkutan.

Indonesia memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang jumlahnya sangat besar dan sumber daya manusia yang berlimpah tersebut menjadi salah satu kekuatan Indonesia di dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Sumber daya manusia yang berlimpah tidak serta merta membuat Indonesia menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia, karena kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh sumber daya manusia tidak merata. Keadaan tersebut menyebabkan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam di Indonesia sebagian besar masih dilakukan oleh pihak asing dan belum sepenuhnya dilakukan oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing teknologi untuk mengelola sumber daya produksi yang ada dalam melaksanakan pembangunan nasional diperlukan sumber daya modal yang besar.

Faktor modal digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia dan juga digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan teknologi dalam produksi barang dan jasa. Faktor modal akan menjadi penghambat ketika tingkat akumulasi modal di dalam negeri rendah.

Perpaduan antara tingkat tabungan, pengembangan dan kemajuan teknologi dan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap tingkat *output* dan pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan Solow juga memperlihatkan interaksi antara pertumbuhan persediaan modal, angkatan kerja

dan juga kemajuan teknologi dalam perekonomian akan mempengaruhi *output* suatu negara (Mankiw, 2000).

Tingkat akumulasi modal yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor untuk memperlancar proses pembangunan, salah satunya jenis investasi padat modal yang banyak menggunakan mesin-mesin dengan teknologi tinggi dalam proses produksi. Selain ditanamkan pada teknologi, tingkat akumulasi modal juga dapat diinvestasikan pada pengembangan sumber daya manusia. Pertumbuhan populasi di Indonesia selama beberapa tahun mendatang akan berdampak pada jumlah akumulasi kapital dan juga tingkat teknologi yang semakin berkembang. Kondisi perekonomian yang kurang baik dapat dipulihkan salah satunya dengan investasi-investasi baru. Investasi tersebut dapat berasal dari dalam negeri (investasi domestik) dan juga investasi asing yang dapat mencukupi kebutuhan investasi (Amrini, 2014).

Faktor modal yang rendah menyebabkan Indonesia mengalami berbagai hambatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya di dalam mengelola sumber daya alam yang berlimpah dengan menggunakan teknologi-teknologi yang dapat membantu untuk menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional. Tingkat akumulasi modal di dalam negeri yang rendah tersebut menyebabkan Indonesia mencari jalan keluar untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Salah satu cara yang ditempuh Indonesia untuk menutupi tingkat modal yang rendah adalah dengan mencari pinjaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Negara berkembang seperti Indonesia yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang terhambat pada faktor pendanaan. Untuk mempercepat gerak pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, maka sumber pendanaan yang digunakan oleh Indonesia adalah salah satunya bersumber dari hutang. Penggunaan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan dalam mempercepat pembangunan nasional digunakan karena sumber pendanaan dari tabungan dalam negeri jumlahnya sangat terbatas, sehingga sebagai sumber pendanaan, hutang khususnya hutang dari luar negeri sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah pembiayaan dalam pembangunan. Sumber pendanaan yang berasal dari hutang menjadi salah satu alternatif biaya pembangunan bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Ramadhani, 2014).

Untuk menutup defisit di dalam anggaran pendapatan dan belanja negara, utang luar negeri akan digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan biaya pembangunan yang begitu besar. Langkah tersebut berdampak pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai (Adwin Surya Atmadja, 2000).

Hutang luar negeri digunakan oleh Indonesia untuk membiayai pembangunan di dalam negeri karena terdapat kesenjangan antara persediaan tabungan dan dana investasi, sehingga dengan menambah pembiayaan yang bersumber dari hutang luar negeri, pemerintah mengharapkan kesenjangan tersebut dapat teratasi. Hutang luar negeri yang akan digunakan oleh pemerintah akan dimaksimalkan untuk pembangunan infrastruktur untuk menunjang kegiatan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi, penambahan cadangan devisa, dan lain sebagainya. Peningkatan jumlah tabungan

dalam negeri yang berasal dari hutang luar negeri diharapkan dapat menggerakkan investasi yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Jaya, 2014).

Utang luar negeri juga menimbulkan dampak negatif, hal ini dialami oleh Indonesia pada saat terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Pada saat itu nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang cukup dalam terhadap US Dolar dan mata uang dunia lainnya. Keadaan tersebut membuat utang luar negeri Indonesia meningkat drastis dan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo, pemerintah mengambil kebijakan penambahan utang baru. Penambahan utang yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan pembayaran cicilan pokok dan bunga dari utang tersebut makin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga kebijakan tersebut berpengaruh terhadap kinerja APBN yang semakin menurun. Pemerintah masih sangat bergantung pada penggunaan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan nasional, menambah utang baru yang sebagian besar hanya digunakan untuk menutup utang yang sudah jatuh tempo. Jika kebijakan tersebut terus menerus dilakukan oleh pemerintah, akan menyebabkan Indonesia akan terjebak dalam perangkap utang (*debt trap*) yang akan membawa Indonesia mengalami *debt crises* atau krisis utang (Widharma, 2013).

Dampak negatif dari pembayaran utang luar negeri yang sangat besar akan memberatkan APBN, maka akan semakin sulit diharapkan untuk menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi. Subsidi akan dikurangi untuk mengurangi beban APBN dan target nilai pajak yang akan dikenakan terhadap pribadi maupun perusahaan juga akan dinaikkan untuk menambah pendapatan negara dari sektor pajak untuk

meningkatkan kemampuan APBN di dalam pembiayaan nasional. Selanjutnya dana yang terkumpul akan digunakan salah satunya untuk membayar utang luar negeri dan pembayaran obligasi pemerintah (Sukarna dan Mamun, 2005).

Sumber pendanaan untuk pembayaran utang luar negeri berasal dari cadangan devisa, tetapi penggunaan cadangan devisa yang terus menerus yang hanya digunakan untuk pembayaran utang luar negeri dapat menggerus cadangan devisa yang berdampak negatif pada sumber pendanaan bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk meningkatkan cadangan devisa negara, pemerintah mengambil kebijakan melalui perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan antar negara baik secara bilateral maupun multilateral (Juniantara, 2012).

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang untuk memajukan perekonomiannya dan mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Kerjasama dengan negara lain telah dilakukan baik dalam bentuk kerjasama bilateral maupun multilateral, seperti ASEAN yaitu kerjasama antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara, APEC yaitu kerjasama dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik, ikut serta dalam kegiatan *Free Trade Area* (AFTA), bergabung dalam *World Trade Organization* (WTO), berpartisipasi di dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yaitu perdagangan bebas antar negara-negara Asia Tenggara, maupun bentuk-bentuk kerjasama yang lainnya. Keikutsertaan Indonesia di dalam organisasi-organisasi tersebut dan melaksanakan segala perjanjian perdagangan dengan negara-negara lain mempunyai tujuan untuk meningkatkan peran serta Indonesia di dalam

kegiatan perdagangan internasional antar negara. Kegiatan tersebut menjadi salah satu tempat promosi bagi Indonesia untuk mengenalkan lebih jauh kepada negara-negara lain mengenai produk-produk yang dihasilkan dan mampu bersaing dengan produk dari negara lainnya. Peluang-peluang yang didapatkan dari kerjasama tersebut diharapkan mampu membawa Indonesia untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan perdagangan antar negara. Salah satu langkah pemerintah dalam melaksanakan perdagangan antar negara adalah dengan mengeluarkan kebijakan dalam kegiatan ekspor dan juga impor. Kegiatan ekspor maupun impor mempunyai peran yang sama pentingnya dalam perdagangan internasional. Pada saat sebuah negara mempunyai keunggulan sebuah produk yang tidak bisa dihasilkan oleh negara lain dan negara tersebut membutuhkan produk tersebut, maka negara tersebut dapat mengekspornya dan begitu juga sebaliknya. Kegiatan ekspor saat ini sudah menjadi suatu keharusan bagi sebuah negara untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya (Bustami, 2013).

Di kawasan ASEAN yang sebagian besar terdiri dari negara-negara yang sedang berkembang, kegiatan ekspor dan impor yang mampu berkembang dengan baik memiliki peranan yang strategis dan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. *Net export* akan mampu mendatangkan devisa bagi negara untuk menambah cadangan devisa dalam negeri yang nantinya akan digunakan sebagai pembayaran utang luar negeri yang jumlahnya sangat besar dan juga devisa yang didapat dari hasil ekspor akan dimanfaatkan untuk mengimpor bahan baku dan barang modal yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri yang diharapkan mampu memajukan pertumbuhan industri di dalam negeri. Kemampuan industri

dalam negeri dalam mengolah bahan baku dan barang modal menjadi produk yang siap diperdagangkan dan mampu memenangkan pasar akan meningkatkan permintaan agregat. Permintaan agregat yang semakin meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional, tabungan dalam negeri, lapangan pekerjaan baru, investasi, dan konsumsi masyarakat. Devisa yang dihasilkan dari kegiatan ekspor akan berdampak pada pendapatan nasional, jadi semakin tinggi ekspor maka akan semakin besar pula pendapatan nasional yang dihasilkan dan itu akan membuat Indonesia mampu meningkatkan pertumbuhannya ekonominya (Soejoto, 2013).

Ekspor adalah penjualan barang dari suatu negara ke negara lain yang tidak dapat memproduksi barang tersebut. Ekspor menjadi sangat penting karena kegiatan tersebut dapat mendatangkan devisa (Lipsey, 1995). Barang ekspor adalah keunggulan ekonomi dari sebuah negara. Keunggulan itu akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi negara pengekspor (Todaro & Stephen, 2006).

Cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara akan menentukan kemampuan negara tersebut di dalam melakukan transaksi perdagangan internasional. Ketersediaan cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia tidak banyak, hal itu menyebabkan Indonesia sangat terhambat dalam melakukan transaksi internasional, apalagi ditambah dengan penggunaan devisa sebagian besar untuk pembayaran utang luar negeri. Langkah positif yang dilakukan pemerintah yaitu dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan terhadap impor. Kebijakan tersebut diambil karena semakin tinggi tingkat ekspor dibandingkan dengan tingkat impor, maka akan semakin besar pula devisa yang

masuk ke dalam kas negara dan mengurangi jumlah devisa yang keluar (Agustina, 2014).

Ekspor merupakan mesin dari pertumbuhan ekonomi atau *Export Led Growth*, oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk menunjang peningkatan ekspor yang meliputi penyederhanaan sistem administrasi ekspor, penyediaan data base ekspor, penurunan ekonomi biaya tinggi, riset dan pengembangan produk Indonesia, peningkatan infrastruktur, stabilisasi nilai tukar rupiah dan peningkatan keahlian tenaga kerja Indonesia (Ronny Salomo, 2007).

Ekspor dan impor menjadi faktor penting bagi Indonesia untuk mendukung pembangunan ekonomi (Kamaluddin, 1989). Impor dilakukan karena belum mampunya sumber daya di dalam negeri untuk memproduksi barang yang negara lain sudah mampu memproduksinya (Mankiw, 2006: 230). Pembangunan tersebut memerlukan modal, teknologi dan bahan baku yang belum memadai di dalam negeri. jika suatu negara melakukan impor maka yang terjadi adalah berkurangnya devisa negara (Samuelson & Nordhaus, 2001). Pengurangan devisa negara akan berdampak pada pendapatan negara yang menurun dan selanjutnya hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Damanhuri, 2010:22 ).

**Tabel 1.1 Data Perkembangan PDB, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor di Indonesia**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Utang Luar Negeri (Juta US\$)	Nilai Ekspor (Juta US\$)	Nilai Impor (Juta US\$)
1996	7,6	128.989	58.717	60.117
1997	4,7	136.323	60.106	60.700
1998	-13,1	151.467	49.555	41.249
1999	0,8	151.789	48.666	38.402
2000	4,9	143.655	62.124	33.515
2001	3,6	132.348	56.321	30.963
2002	4,5	128.115	57.159	31.289
2003	4,8	133.780	61.059	32.551
2004	5,0	137.488	71.585	46.525
2005	5,7	141.820	85.660	57.701
2006	5,5	135.960	100.799	61.066
2007	6,3	147.855	114.101	74.474
2008	6,0	157.907	137.021	129.198
2009	4,6	179.395	116.510	96.829
2010	6,1	200.267	157.779	135.663
2011	6,5	224.838	203.497	177.436
2012	6,2	254.900	190.032	191.691
2013	5,8	262.389	165.584	171.173

*Sumber:* Buku Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Kementerian Keuangan Republik Indonesia berbagai edisi, Data Pokok APBN 2006-2012 Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2013 Kementerian PPN/Bappenas, *World Bank (World Development Indicator)*, Data Ekspor Impor Badan Pusat Statistik Indonesia.

Krisis ekonomi pada tahun 1997/1998 menyebabkan merosotnya pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 4,7 persen, jika dibandingkan pada tahun 1996 yang berada di angka 7,6 persen. Pertumbuhan ekonomi yang rendah menyebabkan beban utang luar negeri Indonesia semakin besar, karena pembayaran pokok utang dan beban bunga yang membengkak. Kondisi yang stabil dari tahun 2000 hingga tahun 2002 seiring dengan pemulihan perekonomian Indonesia. Sejumlah kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah dan Bank Indonesia mampu menjaga stabilitas makro ekonomi, yang berdampak pada daya tahan perekonomian di dalam negeri untuk menghindari terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian Indonesia mampu mencapai hasil yang positif yang artinya perbaikan kondisi perekonomian terus berjalan. Prospek pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh pulihnya kinerja ekspor yang diakibatkan oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian global termasuk negara-negara maju yang menjadi tujuan ekspor produk-produk yang diproduksi Indonesia. Meningkatnya permintaan eksternal dan menguatnya permintaan domestik berdampak pada meningkatnya kapasitas produksi dalam negeri. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mencapai 6,1 persen pada tahun 2010.

Nilai ekspor mencapai titik tertingginya pada tahun 2011, yaitu sebesar 203.497 juta US\$ dan titik terendahnya terjadi pada tahun 1999, yaitu sebesar 48.666 juta US\$. Sedangkan untuk impor mencapai titik tertingginya pada tahun 2012, yaitu sebesar 191.691 juta US\$ dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2001, yaitu sebesar 30.963 juta US\$.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pengaruh antara utang luar negeri, ekspor dan impor secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. 2). Untuk mengetahui pengaruh antara utang luar negeri, ekspor dan impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. 3). Untuk mengetahui variabel yang paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2003:11). Objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tahun 1996-2013 yang dipengaruhi oleh faktor utang luar negeri, ekspor dan impor.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia untuk kemudian dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain yaitu data *time series* tahun 1996-2013 (Supranto, 2000). Variabel terikat (*Dependent Variable*) di dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013 dan variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu utang luar negeri, ekspor dan impor Indonesia periode 1996-2013.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan, dimana pengamatan bersifat independen, yaitu tidak dilakukan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2007:139). Metodenya adalah dengan menguraikan dan mempelajari buku, skripsi, artikel, dan jurnal, serta melakukan pencatatan terhadap data perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia, nilai ekspor dan impor Indonesia dari laporan Bank Indonesia, data Badan Pusat Statistik Indonesia dan sumber informasi lainnya.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

- a) Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) adalah kenaikan *output* per kapita Indonesia dalam persen selama periode tahun 1996-2013.
- b) Utang luar negeri Indonesia (X<sub>1</sub>) merupakan bantuan luar negeri dari tahun 1996-2013 dari negara-negara maju dan/atau lembaga keuangan internasional dan wajib dikembalikan beserta dengan bunga pinjaman dalam juta US dollar.
- c) Ekspor Indonesia (X<sub>2</sub>) adalah kegiatan perdagangan luar negeri berupa ekspor migas maupun nonmigas dalam juta US dollar dari tahun 1996-2013.
- d) Impor Indonesia (X<sub>3</sub>) adalah kegiatan perdagangan luar negeri berupa impor migas maupun nonmigas dalam juta US dollar dari tahun 1996-2013.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis linier berganda di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013 yang persamaan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

### Keterangan :

Y	= Pertumbuhan ekonomi Indonesia
X <sub>1</sub>	= Utang luar negeri Indonesia
X <sub>2</sub>	= Ekspor Indonesia
X <sub>3</sub>	= Impor Indonesia
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
$\mu_i$	= Variabel gangguan ( <i>disturbance term</i> )

Selain uji linier berganda juga digunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dan juga uji

Signifikansi Koefisien Regresi. Uji Signifikansi Koefisien Regresi terdiri dari uji secara simultan (Uji F) dan uji secara parsial (Uji t).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1996 sebesar 7,6 persen. Dampak krisis ekonomi 1997/1998 menyebabkan pertumbuhan ekonomi tahun 1997 turun menjadi 4,7 persen. Pada tahun 1999 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 0,8 persen, tahun 2000 naik menjadi 4,9 persen dan kemudian turun menjadi 3,6 persen pada tahun 2001. Kembali turun pada tahun 2006 sebesar 5,5 persen karena dampak kenaikan BBM pada Oktober 2005.

Pada tahun 2009 perekonomian Indonesia mengalami tekanan akibat krisis perekonomian global yang puncaknya terjadi pada triwulan IV tahun 2008. Krisis perekonomian global telah menimbulkan ketidakpastian mengenai seberapa dalam kontraksi global hingga seberapa cepat pemulihan ekonomi global akan terjadi. Kondisi tersebut mengakibatkan stabilitas moneter dan sistem keuangan mengalami tekanan berat, sementara pertumbuhan ekonomi juga dalam tren menurun akibat kontraksi ekspor barang dan jasa yang cukup dalam.

Sejumlah kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah dan Bank Indonesia mampu menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan, juga memperkuat daya tahan perekonomian domestik untuk mencegah penurunan pertumbuhan ekonomi yang lebih dalam. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kebijakan yang secara sistematis telah ditempuh untuk memperkuat fundamental ekonomi dan keuangan pasca krisis 1997/1998.

Berbagai capaian positif semakin menguatkan optimisme proses perbaikan kondisi perekonomian. Prospek pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh semakin pulihnya kinerja ekspor yang diakibatkan oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian global termasuk negara-negara maju yang menjadi tujuan ekspor produk-produk yang diproduksi Indonesia. Meningkatnya permintaan eksternal dan menguatnya permintaan domestik berdampak pada meningkatnya kapasitas produksi dalam negeri.

Krisis perekonomian global telah mengakibatkan perlambatan ekspor dan merupakan salah satu faktor yang mendorong perlambatan ekonomi Indonesia pada awal tahun 2013.

### **Gambaran Umum Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia**

Jumlah utang luar negeri sangat berfluktuasi, namun angkanya masih cukup tinggi. Dibandingkan pada tahun 1996, utang luar negeri Indonesia berada di posisi 128.989 juta US\$, meningkat 6 persen di tahun 1997 menjadi 136.323 juta US\$. Secara berturut-turut utang Indonesia mengalami peningkatan di tahun 1998 dan tahun 1999 masing-masing sebesar 151.467 juta US\$ dan 151.789 juta US\$. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi dan pasca pemulihan akibat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Penurunan dan perkembangan yang cukup stabil terjadi dari tahun 2000 hingga tahun 2002 seiring dengan pemulihan perekonomian Indonesia. Namun pada tahun 2003 kembali meningkat sebesar 4 persen menjadi 133.780 juta US\$ dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2004 dan 2005 masing-masing sebesar 137.488 juta US\$ dan 141.820 juta US\$. Terjadi penurunan di tahun 2006 sebesar 135.960 juta US\$, sebelum naik kembali secara

fluktuatif dari tahun 2007 hingga 2013, dimana peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2013 sebesar 262.389 juta US\$.

### **Gambaran Umum Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia**

Perkembangan ekspor dari tahun 1996 secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Pada tahun 1997 mencapai 60.106 juta US\$, meningkat sebesar 2 persen dibandingkan tahun 1996. Begitu juga dengan impor yang naik dari 60.117 juta US\$ pada tahun 1996, menjadi 60.700 juta US\$ di tahun 1997. Peningkatan nilai ekspor dan impor umumnya selalu berbanding lurus, artinya jika nilai ekspor meningkat, begitu halnya dengan nilai impor yang ikut mengalami kenaikan.

Hanya di tahun 2000 dan tahun 2012 hal tersebut tidak terjadi. Tahun 2000 disaat nilai ekspor mengalami kenaikan sebesar 28 persen yaitu dengan nilai 62.124 juta US\$, nilai impor menurun sejauh -13 persen yaitu sebesar 33.515 juta US\$. Sedangkan pada tahun 2012 nilai ekspor yang turun sejauh -7 persen, yaitu sebesar 190.032 juta US\$, tetapi impor meningkat sebanyak 8 persen menjadi 191.691 juta US\$.

Nilai ekspor mencapai titik tertingginya pada tahun 2011, yaitu sebesar 203.497 juta US\$, naik sebanyak 29 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan nilai ekspor hanya sebesar 157.779 juta US\$. Kenaikan ekspor didorong oleh meningkatnya permintaan global seiring dengan pemulihan ekonomi global, terutama dari negara-negara emerging markets. Titik terendahnya terjadi pada tahun 1999, yaitu sebesar 48.666 juta US\$, turun sejauh -2 persen dibandingkan tahun 1998 dengan nilai sebesar 49.555 juta US\$. Sedangkan untuk

impor mencapai titik tertingginya pada tahun 2012, yaitu sebesar 191.691 juta US\$, naik sebanyak 8 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan nilai impor hanya sebesar 177.436 juta US\$. Titik terendahnya terjadi pada tahun 2001, yaitu sebesar 30.963 juta US\$, turun sejauh -8 persen dibandingkan tahun 2000 dengan nilai sebesar 33.515 juta US\$.

Berdasarkan data Bank Indonesia, dalam tahun 1998 dan 1999, ekspor non migas masing-masing menurun 3,6 persen dan 4,6 persen. Hal itu disebabkan karena terbatasnya pembiayaan perdagangan ekspor dan impor akibat kondisi perbankan nasional yang lemah dan tersendatnya pembentukan lembaga pembiayaan ekspor. Krisis ekonomi global pada tahun 2008/2009 menyebabkan ekspor ke negara tujuan utama seperti Amerika Serikat, Jepang dan Eropa menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kenaikan ekspor juga didorong oleh kenaikan harga komoditas internasional. Selain didukung oleh naiknya permintaan dari negara mitra dagang, kenaikan harga komoditas internasional juga turut mendorong naiknya ekspor. Selama tahun 2010, harga komoditas ekspor mengalami kenaikan cukup tajam pada kelompok ekspor nonmigas, terutama komoditas pertanian dan industri.

Di tengah melorotnya pasar ekspor Indonesia pada tahun 2013, impor ke Indonesia justru semakin deras. Kondisi ini menyebabkan suplai valuta asing di dalam negeri menjadi tidak berimbang. Pemasukan valas dari ekspor sedikit, sementara kebutuhan dollar untuk impor banyak (Amri, 2013).

### 1) Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel utang luar negeri Indonesia ( $X_1$ ), ekspor Indonesia ( $X_2$ ), dan impor Indonesia ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $Y$ ) tahun 1996-2013. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	49.350	5.673		8.699	.000
Utang Luar Negeri	-25.250	2.597	-1.006	-9.724	.000
Ekspor	6.730	2.917	.314	2.308	.037
Impor	-1.078	2.174	-.065	-.496	.628

Hasil uji pada Tabel 1. Digunakan ke dalam persamaan regresi berganda, maka persamaan regresi linear bergandanya adalah :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 49,350 - 25,250 X_1 + 6,730 X_2 - 1,078 X_3$$

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal di dalam model regresi (Ghozali, 2007; 110).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,542
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,931

Nilai Kolmogorov adalah 0,429 serta nilai *Asymp* sebesar 0,993 dan signifikan pada 0,05 berarti data terdistribusi normal, karena nilai lebih besar daripada  $\alpha=5$  persen. Ada atau tidaknya autokolerasi didalam model penelitian, maka digunakan Uji Autokolerasi. Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > taraf nyata ( $\alpha=0,05$ ), artinya di dalam model tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Utang Luar Negeri	0,836	1,196
2	Ekspor	0,481	2,078
3	Impor	0,514	1,946

Model uji telah memenuhi syarat multikolinearitas, karena pada Tabel 4.4 nilai tolerance untuk ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,1 sedangkan VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi (Ghozali; 2012, 143).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

No	Variabel	t hitung	Sig
1	Utang Luar Negeri	-9,724	0,000
2	Ekspor	2,308	0,037
3	Impor	-0,496	0,628

Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ), artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute*  $e_i$ . Jadi variabel utang luar negeri, ekspor, dan impor tidak heterokedastisitas.

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi

#### **Pengaruh Simultan Variabel Bebas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013 (dengan Uji F)**

Hasil regresi yang membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana nilai  $F_{hitung}$  yaitu 32,621 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 3,34 maka  $H_0$  ditolak, ini berarti secara simultan Utang Luar Negeri Indonesia ( $X_1$ ), Total Ekspor Indonesia

( $X_2$ ), dan Total Impor Indonesia ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013.

### **Pengaruh Parsial Variabel Bebas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013 (dengan Uji t)**

#### **Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013**

Nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -9,724. Nilai  $t_{hitung} -9,724 < -t_{tabel} -2,145$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini artinya utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. Pertumbuhan ekonomi akan menurun, apabila utang luar negeri mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila utang luar negeri mengalami penurunan. Jadi, antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia terdapat hubungan yang tidak searah. Hasil penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian oleh Yudiantmaja (2012) yang berjudul Jebakan Utang Luar Negeri Bagi Beban Perekonomian Dan Pembangunan Indonesia. Dari hasil penelitiannya menunjukkan utang luar negeri berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Anggaran negara terbebani oleh pembayaran utang. Utang luar negeri menjadi kendala fiskal bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membiayai pembangunan masyarakat melalui instrumen pengeluaran publik untuk menjalankan fungsi negara terutama di sektor pendidikan, kesehatan, subsidi dan pertahanan negara.

### **Pengaruh Ekspor Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013**

Nilai  $t_{hitung}$  yang ditunjukkan sebesar 2,308. Oleh karena  $t_{hitung} 2,308 > t_{tabel} 1,761$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini artinya ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. Apabila ekspor meningkat, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan naik. Sebaliknya, apabila ekspor turun, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Jadi, antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia terdapat hubungan yang searah.

Rahmaddi (2011), menyatakan bahwa pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini karena ekspor mampu mendatangkan devisa bagi Indonesia. Peran pemerintah untuk meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa yaitu pemerintah harus bekerjasama dengan para eksportir. Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang mampu bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor. Peran yang sangat besar ada di tangan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan maupun aturan-aturan dalam menunjang kegiatan ekspor, yaitu mengurangi tingkat tarif untuk bahan baku inti dan komponen lainnya yang akan digunakan untuk memproduksi produk-produk ekspor.

Hasil penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian oleh Adianto (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Total Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Setiap peningkatan atau penurunan jumlah ekspor 1 milyar akan diimbangi dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 milyar. Ini dikarenakan dengan perdagangan luar negeri melalui ekspor, maka pendapatan masyarakat khususnya produsen dan orang-orang yang kegiatannya di sektor ekspor akan bertambah.

### **Pengaruh Impor Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013**

Nilai  $t_{hitung}$  yang ditunjukkan sebesar -0,496. Oleh karena  $t_{hitung} -0,496 < t_{tabel} 1,761$ , maka  $H_0$  diterima. Ini artinya impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. Apabila impor meningkat, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan turun. Sebaliknya, apabila impor turun, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Jadi, antara impor dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia terdapat hubungan yang tidak searah. Hasil penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian oleh Mahmudah (2011) yang berjudul Pengaruh Nilai Tambah Industri, Ekspor, Impor, dan Investasi Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jakarta (PDRB) Periode 1986-2009. Dalam jangka panjang variabel impor terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB), apabila dengan mengasumsikan pengaruh faktor-faktor lain konstan, jika naik 1 persen maka nilai pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0.597598 persen.

### **Analisis Standardized Coefficients Beta**

Analisis *Standardized Coefficients Beta* digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan nilai tertingginya adalah dari koefisien Ekspor dengan nilai sebesar 0,314. Artinya

adalah Ekspor merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Secara simultan utang luar negeri, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. Secara parsial utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan, impor berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. Di dalam penelitian ini variabel ekspor merupakan variabel bebas yang paling dominan.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan, bagi pemerintah diharapkan mencari jalan alternatif dalam mengumpulkan sumber dana selain dari utang luar negeri yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah diharapkan mampu mengurangi kontribusi asing pada pengelolaan sumber daya-sumber daya yang ada di tanah air, terutama sumber daya alam. Untuk merangsang peningkatan ekspor, diharapkan adanya kebijakan yang terus menerus dan berkesinambungan dari pemerintah untuk menunjang kegiatan ekspor melalui penyederhanaan sistem administrasi ekspor, penurunan biaya ekspor, dan peningkatan infrastruktur. Strategi pengendalian impor hendaknya diorientasikan pada impor bahan-bahan

baku dan bahan penolong bagi pengembangan industri dalam negeri untuk mendorong ekspor dan mengurangi impor produk-produk konsumtif. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lainnya di dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## REFERENSI

- Amir, M. S. 2000. *Strategi Pemasaran Ekspor*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Amir, M. S. 2003. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: PPM.
- Amri, Asnil Bambani. 2013. *Cegah Benih Krisis Sebelum Krisis Sebenarnya Tiba*. <http://lipsus.kontan.co.id/v2/gejolakekonomi/read/129/>. Diunduh tanggal 21, bulan Februari, tahun 2014.
- Amrini, Yassirli... Hasdi Aimon, dan Efrizal Syofyan. 2014. *Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi dan Perekonomian Di Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang, Vol 2, No 4.
- Atmadja, Adwin Surya. 2000. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya*. Jakarta: UKP.
- Adianto, Tio. 2011. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Agustina, 2014. *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Mikroskil Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Vol 4, No 2, pp: 61-70.
- Barro, J. Robert. 1974. *Are Government Bond Net Wealth?*. *Journal of Political Economy* vol. 82 (6).
- Barro, J. Robert. 1989. *The Ricardian Approach to Budget Deficits*. *Journal of Economic Perspectives* vol. 3.
- Barsky, Robert B., Mankiw, N. Gregory, and Stephen P., Zeldes. 1986. *Ricardian Consumers With Keynesian Propensities*. *American Economic Review* vol.76 (4).

- Bernheim, B. Douglas. 1989. *A Neoclassical Perspective on Budget Deficits*. The Journal of Economic Perspectives vol. 3 no. 2.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.
- Bustami, Budi Ramanda. 2013. Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. No.2
- Damanhuri, Didin S. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan: Teori, Kritik dan Solusi Bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang*. Bogor: IPB Pers.
- Eisner, Robert. 1989. *Budget Deficit: Rhetoric and Reality*. The Journal of Economic Perspective vol. 3 no. 2.
- Evans, Robert. 1988. *Are Consumers Ricardian? Evidence for The United States*. The Journal Of Political Economy vol. 96(5), pp.983-1004.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2012. *Pedoman Penulisan dan Pengujian Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jaya, Moh Damar. 2014. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012*. E-Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya, Vol 2, No 2.
- Juniantara, I Putu Kusuma. 2012. *Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 1, No 1, pp: 32-38.
- Lipsey, Richard. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro (Terjemahan)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kamaluddin, Rustian. 1989. *Beberapa Aspek Perkembangan Ekonomi Nasional dan Internasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mahmudah, Siti. 2011. *Pengaruh Nilai Tambah Industri, Ekspor, Impor, dan Investasi Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota*

- Jakarta (PDRB) Periode 1986-2009*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principle Of Economics*. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principle Of Economics*. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pasaribu, Syamsul H. 2003. *Analisis Kesenjangan Tabungan-Investasi Berdasarkan Residual Model: Studi Kasus ASEAN-4*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia vol. 18.
- Rahmaddi, Rudy. 2011. *Exports and Economic Growth in Indonesia: A Causality Approach based on Multi-Variate Error Correction Model*. Economic Journal of International Development and Cooperation, Vol 17, No 2, pp: 53-73.
- Ramadhani, Muhammad Adib. 2014. *Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 6 Negara ASEAN Tahun 2003-2012)*. E-Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya, Vol 2, No 1.
- Salomo, Ronny. 2007. *Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Samuelson dan Nordhaus. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. New York: McGraw-Hill.
- Sukarna dan Mamun. 2005. *Dilema Utang Luar Negeri Indonesia dalam Perekonomian Nasional*, dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP), XIII (2) 2005: 89 – 120.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006 *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.

- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Edisi 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. 2000. *Pengantar Ekonomika Makro*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Soejoto, Adi. 2013. *Eksternalitas Ekspor ASEAN ke Jepang dan Amerika Serikat*. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*, Vol 9, No 3, pp: 418-438.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Transformasi Ekonomi Indonesia*, Edisi 1. Jakarta: Salemba.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Pergadangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Cetakan I. Jakarta: LP-FEUI.
- Todaro, Michael P. Alih bahasa oleh Haris Minandar. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith, 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Sembilan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Tribroto. 2001. *Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri*. Di dalam: Sigalingging, Hotbin (editor). *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya*. Jakarta: [www.google.co.id](http://www.google.co.id)
- Wiradharma, I Wayan Gayun. 2013. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh*. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*. Vol 2, No 2, pp: 88-107.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.
- Yudiatmaja, Wayu Eko. 2012. *Jebakan Utang Luar Negeri Bagi Beban Perekonomian Dan Pembangunan Indonesia*. Dalam *E-Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1): 453-462